Reksa Dana
Eastspring IDR Fixed Income Fund

eastspring investments
A Prudential plc company

RINCIAN PRODUK

Tanggal Efektif	**19 Desember 2014**
No. Pernyataan Efektif	**S-537/D.04/2014**
Tanggal Peluncuran (Kelas A)	**16 Maret 2015**
Jenis Reksa Dana	**Reksa Dana Pendapatan Tetap**
Bank Kustodian	**Standard Chartered Bank**
Mata Uang	**IDR**
Publikasi NAB	**Harian**
Periode Penilaian	**Harian**
Total Nilai Aktiva Bersih (total semua kelas)	**Rp 5,83 Triliun**
NAB/Unit (Kelas A)	**Rp 1.731,28**
Kode ISIN (Kelas A)	**IDN000193802**
Tolok Ukur	**Indeks Obligasi Pemerintah IBPA INDOBeX (net)**
Jumlah Unit yang Ditawarkan	**Maks. 20 miliar unit**
Min. Investasi Awal	**Rp 10.000,00**
Min. Investasi Selanjutnya	**Rp 10.000,00**
Min. Penjualan Kembali	**Rp 10.000,00**

Beban Reksa Dana	
Biaya Manajemen	**Maks. 2,0% per tahun**
Biaya Kustodian	**Maks. 0,20% per tahun**
Biaya S-Invest	**Maks. 0,004% per tahun**

Beban Pemegang Unit Penyertaan	
Biaya Pembelian	**Maks. 1,0% per transaksi**
Biaya Penjualan Kembali	**Maks. 0,50% per transaksi**
Biaya Pengalihan	**Maks. sebesar biaya pembelian dari Reksa Dana tujuan**

* Jumlah mungkin berbeda jika transaksi dilakukan melalui Agen Penjual Reksa Dana.

RISIKO-RISIKO UTAMA

1. Risiko pasar dan risiko berkurangnya nilai aktiva bersih setiap unit penyertaan
2. Risiko likuiditas
3. Risiko pembubaran dan likuidasi
4. Risiko transaksi melalui sistem elektronik
5. Risiko kredit dan pihak ketiga (wanprestasi)
6. Risiko konsentrasi pada satu sektor tertentu
7. Risiko operasional
8. Risiko penilaian (valuasi)
9. Risiko perubahan peraturan

TUJUAN INVESTASI

Memberikan pengembalian investasi yang optimal atas investasi jangka panjang pada Efek bersifat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan/atau korporasi berbadan hukum Indonesia yang telah dijual dalam Penawaran Umum dan/atau diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang dalam negeri.

KLASIFIKASI RISIKO

Rendah Sedang Tinggi

Pendapatan Tetap

Reksa Dana Eastspring IDR Fixed Income Fund berinvestasi pada obligasi pemerintah dan korporasi, dan dikategorikan berisiko sedang.

KEBIJAKAN INVESTASI

Min. 80%

Maks. 100%

Obligasi

Min. 0%

Maks. 20%

Pasar Uang Dalam Negeri

% ALOKASI ASET

Obligasi 98.02%
Kas dan/atau Pasar Uang 1.98%

KINERJA REKSA DANA

	1 BLN	3 BLN	6 BLN	1 THN	3 THN	5 THN	SEJAK AWAL TAHUN	SEJAK PELUNCURAN
NDEIFF_A	-1,50%	1,30%	4,09%	6,21%	10,34%	27,74%	2,22%	73,13%
Tolok Ukur	-1,05%	1,65%	4,33%	7,30%	14,52%	35,64%	3,66%	78,24%

Kinerja Bulan Tertinggi		
	Okt 2015	6,10%

Kinerja Bulan Terendah		
	Mar 2020	-5,40%

GRAFIK KINERJA HISTORIS

KINERJA BULANAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

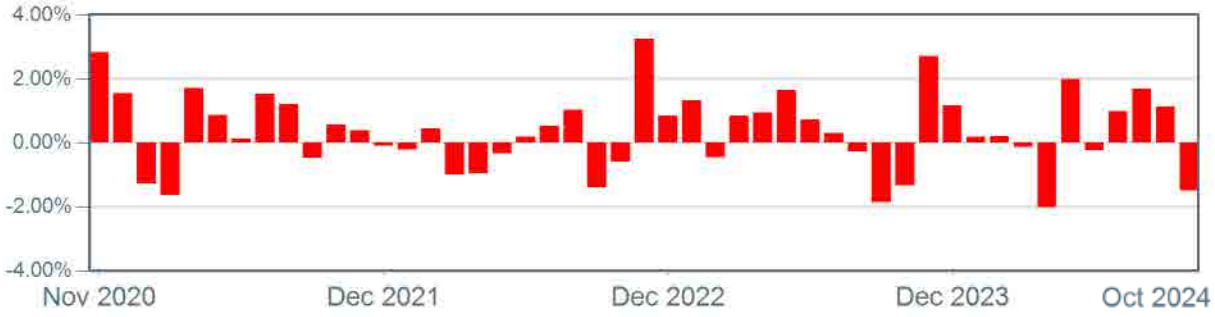

KEPEMILIKAN TERBESAR

(hanya nama sekuritas, menurut abjad)

1.	OBL NEGARA REP INDO SERI FR0079	4.13%
2.	OBL NEGARA REPUBLIK INDONESIA FR0064	4.86%
3.	OBL NEGARA REPUBLIK INDONESIA FR0068	6.20%
4.	OBL NEGARA REPUBLIK INDONESIA FR0080	6.27%
5.	OBL NEGARA REPUBLIK INDONESIA FR0087	5.67%
6.	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0095	6.99%
7.	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0098	9.86%
8.	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0100	5.64%
9.	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0101	6.96%
10.	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0104	5.01%

ULASAN PASAR

Indeks Obligasi Pemerintah IBPA melemah -1% di bulan Oktober karena tekanan dari meningkatnya risiko geopolitik, kenaikan imbal hasil UST, dan penguatan DXY yang membebani sentimen pasar. Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan pada 6% dengan alasan kehati-hatian sebelum memutuskan pergerakan suku bunga kebijakan. Imbal hasil SBN tenor 10 tahun naik menjadi 6,79% dari penutupan bulan sebelumnya sebesar 6,45%. Defisit fiskal juga semakin melebar menjadi IDR 243 triliun (1,1% PDB) pada 9M24 yang didorong oleh belanja sosial, subsidi, dan kompensasi subsidi energi. Surplus perdagangan barang naik menjadi USD 3,3 miliar di bulan September, ekspor mencapai USD 22,1 miliar (-5,8% MoM dan +6,4% YoY) sementara impor mencapai USD 18,8 miliar (-8,9% MoM dan +8,6% YoY). PMI manufaktur stabil di 49,2 pada bulan Oktober, tetap dalam zona kontraksi akibat permintaan pasar yang rendah dan daya beli yang menurun. Inflasi umum Indonesia di bulan Oktober tumbuh 1,71% YoY, dengan kenaikan sebesar +0,03% MoM, didorong oleh penurunan harga beras, kopi, minyak goreng, bawang merah, dan rokok, serta bahan bakar nonsubsidi.